

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Dondongan merupakan salah satu dusun di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dengan luas wilayah 21,6 Ha. Jumlah penduduk di dusun Dondongan adalah 399 jiwa, yaitu terdiri dari 189 laki-laki dan 210 perempuan dengan WUS sebanyak 65 jiwa, mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 70% dan Katholik sebanyak 30%. Dusun Dondongan berada di perbatasan sebelah utara dusun Dironembelas, sebelah selatan dusun Prapat wetan, sebelah timur dusun Blimbingan, sebelah barat kelurahan Sendangagung dengan jangkauan akses informasi yang baik diantaranya akses jaringan internet yang tersedia di Balai Desa untuk kepentingan masyarakat bersama. Jarak antara dusun Dondongan dengan Puskesmas kurang lebih 3 km dan jarak menuju kota kurang lebih 17 km. Masyarakat mempunyai pendidikan yang cukup yaitu rata-rata SLTA dan mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani dan pengrajin bambu.

Dusun Dondongan mempunyai program posyandu yang masih aktif setiap bulannya dan kegiatan PKK setiap tanggal 8, Dusun Dondongan memiliki 3 kader. Tingginya kasus kanker payudara di

Kecamatan Minggir khususnya di Dusun Dondongan melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di Dusun Dondongan karena terdapat WUS yang terkena kanker payudara. Responden dalam penelitian ini adalah WUS yang tinggal di Dusun Dondongan sebanyak 40 responden.

2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan WUS tentang kanker payudara. Responden dari penelitian ini adalah 40 WUS. Karakteristik dari 40 responden dilihat berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dapat diperoleh karakteristik sebagai berikut ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur WUS dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Table 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Frekuensi	Prosentasi (%)
15-35 tahun	28	70
36-49 tahun	12	30
Total	40	100

(Sumber : Data primer, 2013)

Pada table 4. 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 15 – 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (70 %), dan usia 36-49 tahun sebanyak 12 responden (30%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan WUS dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Tamat SD	0	0
SD	9	22,5
SLTP	12	30
SLTA	19	47,5
Perguruan Tinggi	0	0
Total	40	100

(Sumber : Data primer, 2013)

Pada table 4.2 diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (47,5%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan WUS dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Table 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	8	20
PNS	0	0
Swasta	6	15
Wiraswasta	8	20
Petani	15	37,5
Buruh	3	7,5
Total	40	100

(Sumber : Data primer, 2013)

Pada table 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pekerjaan petani yaitu sebanyak 15 responden (37,5 %) dan minoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai buruh sebanyak 3 responden (7,5%).

3. Analisis Data

Hasil Penelitian tentang Gambaran Pengetahuan WUS Tentang Kanker Payudara di Dusun Dondongan, Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

a. Pengetahuan responden tentang kanker payudara

Table 4.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	2	5
Cukup	35	87,5
Baik	3	7,5
Total	40	100

(sumber: Data Primer, 2013)

Pada table 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 35 responden (87,5%) dan minoritas responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (5%).

b. Pengetahuan responden tentang pengertian kanker payudara

Table 4.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Pengertian Kanker Payudara

Pengertian	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	1	2,5
Cukup	10	25
Baik	29	72,5
Total	40	100

(sumber: data primer, 2013)

Pada table 4.5 dapat diketahui bahwa responden mempunyai pengetahuan Baik tentang pengertian kanker payudara yaitu 29 responden (72,5%) dan minoritas responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu 1 responden (2,5%).

c. Pengetahuan responden tentang penyebab kanker payudara

Table 4.6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Penyebab Kanker Payudara

Penyebab	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	17	42,5
Cukup	10	25
Baik	13	32,5
Total	40	100

(sumber: data primer,2013)

Pada table 4.6 dapat diketahui bahwa responden mempunyai pengetahuan Kurang tentang penyebab kanker payudara yaitu 17 responden (42,5%).

d. Pengetahuan responden tentang gejala kanker payudara

Table 4.7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Gejala Kanker Payudara

Gejala	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	10	25
Cukup	12	35
Baik	18	40
Total	40	100

(sumber: data primer,2013)

Pada table 4.7 dapat diketahui bahwa responden mempunyai pengetahuan Baik tentang Gejala kanker payudara yaitu 18 responden (40%).

e. Pengetahuan responden tentang pencegahan kanker payudara

Table 4.8

Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Pencegahan Kanker Payudara

Pencegahan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	14	35,5
Cukup	5	12,5
Baik	21	52,5
Total	40	100

(Sumber: Data Primer,2013)

Pada table 4.8 dapat diketahui bahwa responden mempunyai pengetahuan Baik tentang pencegahan kanker payudara yaitu 21 responden (52,5%).

B. Pembahasan Penelitian

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan WUS tentang kanker payudara.

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik Responden berdasarkan umur diketahui bahwa mayoritas responden berusia 15-35 tahun sebanyak 28 responden (70%). 36-49 tahun merupakan usia yang cukup matang dan mempunyai banyak pengalaman yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Menurut Huclock (2007) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang

dalam berfikir dan bekerja. Menurut Notoadmodjo (2008) mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik dan daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur seseorang, dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan suatu pengetahuan akan berkurang.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai latar belakang pendidikan SLTA (47,5%). Menurut Notoadmodjo (2008) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Nursalam,2006). Menurut teori Notoadmodjo (2008) bahwa tingkat pendidikan formal merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang, akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal. Menurut Notoatmodjo (2005), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri dan pendidikan memberikan peranan yang penting dalam mengembangkan kreatifitas individu semaksimal mungkin. Dengan pendidikan yang relatif tinggi

diharapkan pemahaman komunikasi, informasi, dan edukasi akan menjadi lebih baik. Mayoritas tingkat pendidikan WUS di Dusun Dondongan adalah tamat SMA, tetapi mereka tidak hanya mendapatkan informasi dari pendidikan formal tetapi berusaha mendapatkan informasi yang diperoleh baik melalui media elektronik seperti televisi, radio, dan internet maupun media cetak seperti majalah, koran, selebaran. Dengan pendidikan yang baik maka sangat membantu seseorang dalam mengetahui informasi untuk diaplikasikan pada kehidupannya sendiri.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai petani (37,5%). Peran yang dimiliki oleh seorang petani membuat seseorang tidak memiliki waktu dan merasa lelah untuk mencari berbagai informasi seputar kesehatan khususnya tentang kanker payudara. Menurut Nursalam (2003) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya dan keluarga. Menurut Mubarak (2008) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang

memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

2. Tingkat pengetahuan WUS tentang kanker payudara

a. Pengetahuan WUS tentang kanker payudara

Berdasarkan analisis deskriptif variable penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebagian responden adalah cukup yaitu 35 responden dari 40 responden (87,5%). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar WUS di dusun Dondongan mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kanker payudara.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan kategori cukup, responden cukup mengerti tentang kanker payudara dari pengertian, penyebab, gejala, dan pencegahan. Hal ini dikarenakan responden sering mendapatkan informasi baik dari media cetak, media elektronik, informasi dan pengalaman.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga. Pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan formal tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan informal seperti pelatihan singkat, kursus, media, maupun pengalaman dalam

kehidupan sehari-hari juga dapat mendukung seseorang untuk memperoleh informasi.

b. Tingkat pengetahuan WUS tentang pengertian kanker payudara

Dari hasil analisa prosentase tingkat pengetahuan tentang pengertian kanker payudara adalah kategori baik sebanyak 29 responden (72,5%). Dalam penelitian ini, responden dapat mengisi kuesioner dengan baik dan benar.

Hasil penelitian pada data soal kuesioner nomor 1 s/d 6 menunjukkan bahwa WUS mengetahui tentang pengertian kanker payudara. Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Kanker payudara menyebabkan sel dan jaringan payudara berubah bentuk menjadi abnormal dan bertambah banyak secara tidak terkendali (Mardiana, 2009).

Didukung teori Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga. Pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan formal tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan informal seperti pelatihan singkat, kursus, media, maupun pengalaman

dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mendukung seseorang untuk memperoleh informasi

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman atau media yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya media buku, televisi, internet, petugas kesehatan, teman dan sebagainya. Sehingga sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner tentang pengertian kanker payudara.

c. Tingkat pengetahuan WUS tentang penyebab kanker payudara

Tingkat pengetahuan tentang penyebab kanker payudara dalam penelitian ini di kategorikan kurang sebanyak 17 responden (42,5%). Hingga saat ini penyebab utama kanker belum diketahui secara pasti oleh para ahli. Mereka hingga kini masih terus melakukan kajian. Namun menurut Mardiana (2010), terjadinya kanker pada wanita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keturunan, umur, makanan, bahan kimia, pola hidup tidak sehat. Faktor resiko lainnya yaitu Wanita yang berumur lebih dari 30 tahun, wanita yang tidak kawin, wanita yang melahirkan anak pertama setelah umur 35 tahun, wanita yang mengalami menstruasi pertama (menarche) yang usianya kurang dari 12 tahun, wanita yang mengalami masa menopause terlambat, wanita yang pernah mengalami infeksi, trauma atau tumor jinak payudara, wanita terlalu banyak mengonsumsi alkohol, obesitas, Pola makan, di negara yang penduduknya

mengonsumsi lebih banyak lemak, angka kanker payudara lebih tinggi, namun ini belum merupakan korelasi yang bersifat langsung. Faktor hormonal yang diduga memegang peranan dalam proses kejadian tumor ini adalah faktor estrogen. Namun bagaimana mekanisme kejadiannya belum jelas diketahui, wanita yang memakai kontrasepsi oral penderita tumor payudara jinak akan meningkatkan resiko untuk mendapatkan kanker payudara.

d. Tingkat pengetahuan WUS tentang gejala kanker payudara

Tingkat pengetahuan tentang gejala kanker payudara dalam kategori baik sebanyak 18 responden (45%). Hal ini disebabkan adanya informasi yang masuk pada masyarakat tentang berbagai gejala kanker payudara dan terdapat WUS di dusun Dondongan yang terkena kanker payudara membuat sebagian WUS mempunyai rasa ingin tahu lebih tentang gejala kanker payudara. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya media buku, petugas kesehatan, teman dan sebagainya. Sehingga sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan dalam mengisi kusioner tentang gejala kanker payudara. Selama ini yang terjadi pada penderita adalah baru diketahui bahwa dirinya terserang kanker payudara setelah timbul rasa sakit atau nyeri pada payudara atau setelah benjolan tumbuh semakin membesar pada jaringan payudara, gejala kanker payudara seperti timbul rasa sakit atau nyeri pada payudara, semakin lama benjolan dipayudara

tumbuh semakin membesar, payudara mengalami perubahan bentuk dan ukuran karena mulai timbul pembengkakan, mulai timbul luka pada payudara dan puting susu seperti korengan atau eksim, kulit payudara menjadi berkerut mirip kulit jeruk, terkadang keluar cairan atau darah berwarna merah kehitam-hitaman dari puting susu, adanya benjolan pada payudara yang tidak dapat digerakkan dari dasar/jaringan sekitar, pada awalnya tidak terasa sakit atau nyeri sehingga kurang mendapat perhatian dari penderita, keadaan umum penderita buruk (Purwoastuti, 2008).

e. Tingkat pengetahuan WUS tentang pencegahan kanker payudara

Tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara dalam kategori baik sebanyak 21 responden (52,5%). Tingkat pengetahuan responden yang baik disebabkan banyaknya informasi yang diterima menyebabkan pengetahuan yang baik dan pemahaman tentang pencegahan kanker payudara dan seharusnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, paparan media masa, ekonomi, hubungan sosial, pengalaman, akses layanan kesehatan. Kanker payudara dapat dicegah dengan melakukan beberapa tindakan seperti hindari makanan berkadar lemak tinggi, jaga

kesehatan dengan mengkonsumsi buah dan sayur segar, Penggunaan obat-obat hormonal harus dengan sepengetahuan dokter, wanita dengan riwayat keluarga menderita kanker payudara atau yang berhubungan, jangan menggunakan alat kontrasepsi yang mengandung hormon, seperti pil, suntikan, dan susuk KB, berikan air susu ibu (ASI) pada anak selama mungkin, lakukan pemeriksaan SADARI setiap bulan untuk deteksi dini (Purwoastuti, 2008).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan mengenai gambaran pengetahuan WUS tentang kanker payudara di Dusun Dondongan, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Sleman tentunya peneliti memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya:

1. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup tanpa diikuti observasi atau wawancara mendalam mengenai gambaran pengetahuan WUS tentang kanker payudara, sehingga masih terdapat kemungkinan responden tidak dapat memberikan jawaban lain yang sesuai keinginan.
2. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga penelitian terbatas tanpa ada penelitian lanjutan mengenai hubungan yang mempengaruhi.
3. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan WUS dalam mengisi kuesioner.